

HASIL CEK_C.10

by C. 10

Submission date: 25-Jan-2022 10:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1747566544

File name: C.10.pdf (883.83K)

Word count: 2134

Character count: 13788

Fenomena Budak Cinta (BuCin)



Maita Air Harapan

Hari-hari terakhir ini meski dalam situasi pandemi, masyarakat Indonesia masih mampu untuk bertahan untuk tetap di rumah saja. Beragam alasan melatarbelakangi mengapa seseorang mampu bertahan di dalam rumah. Sebagian orang memiliki kesadaran tinggi akan bahaya dari wabah Covid-19 ini, namun sebagian yang lain memilih berada di dalam rumah karena merasa nyaman dan telah mendapatkan hiburan.

BERBAGAI hiburan yang tersebut bisa berasal dari media sosial, media televisi, maupun media yang lain. Salah satu yang menarik dari hiburan tersebut adalah salah satu sinetron dengan genre cinta yang mampu membuat penonton dari semua jenis kelamin dan berbagai kalangan usia terharu. Namun sayang dari cerita tersebut tersimpan fenomena yang merecahkan serta perlu secara serius dikaji. Fenomena tersebut sangat relevan dengan bulan Februari, yang sering dikenal dengan bulan kasih sayang. Hanya saja, fenomena ini tidak seindah yang ada di dalam sinetron. Fenomena yang dimaksud adalah tentang Budak Cinta (BuCin).

sia, kita tidak menemukan definisi yang jelas mengenai hal tersebut. Banyak remaja dan orang di sekitar kita yang menggunakan istilah tersebut. Oleh karena itu, kita wajib untuk mengetahui fenomena ini. Seseorang dapat dikatakan sebagai BuCin apabila memiliki ciri-ciri "vicious cycles in relationships". Hal tersebut bermakna semacam siklus di mana seorang individu tidak menyadari bahwa telah masuk dan berada dalam siklus kekerasan. Ciri lain yang mudah dikenali adalah "Toxic Financialship" yaitu suatu fenomena dimana individu telah terbelenggu permasalahan finansial dengan memberikan semua permintaan pasangan meski dengan cara berutang sekalipun, sebagai contoh membelikan mobil dengan menguras tabungan, menggadai laptop pemberian orang tua demi membelahagikan pasangan.

Permasalahan BuCin ini tidak akan terjadi jika kita mampu memberikan pemahaman kepada orang-orang di sekitar kita mengenai apa itu Cinta. Menurut Sternberg (1986) cinta itu terdiri dari tiga komponen utama yaitu *intimacy, passion, dan commitment*. Teori dari tokoh ini lebih dikenal dengan sebutannya (*The Triangular Theory of Love*). Sternberg menegaskan bahwa hubungan percintaan akan dikatakan ideal apabila dalam hubungan itu memiliki tiga komponen ini.

Komponen pertama adalah *intimacy* atau keintiman. *Intimacy* dapat dimaknai sebagai elemen emosional meliputi perasaan yang menunjukkan kedekatan, keteraturan, dan ke-

menjelaskan bahwa otak pada saat jatuh cinta, akan memproduksi hormone dopamine secara masif dalam otak. Hal tersebut menjadikan perasaan cinta yang berlebihan seperti kecanduan dan menimbulkan kecanduan karena telah mengalami kecanduan maka tidak heran semua hal yang dilakukan menjadi terasa menyenangkan, tanpa beban, memberikan kepuasan tersendiri dalam otak individu yang mengalami hal tersebut tentu sangat berbahaya, karena individu akan melakukan apa saja yang dianggap mampu mempertahankan kebahagiaan yang ada di dalam otak, individu menjadi melupakan nilai-nilai baik dan buruk dalam pengambilan keputusan.

Pendekatan kedua yang dapat kita gunakan untuk mengetahui penyebab dari fenomena BuCin adalah Psikologi. Menurut pendekatan ini, seseorang yang memiliki harga diri yang

rendah, keadaan mental yang lemah, serta kondisi emosional merupakan pemicu dari BuCin. Faktor keluarga, kedekatan dengan orang tua serta komunikasi dari orang tua turut menjadi pemicu dari fenomena ini. Seseorang dapat dikatakan sebagai BuCin apabila memiliki ciri-ciri "vicious cycles in relationships". Hal tersebut bermakna semacam siklus di mana seorang individu tidak menyadari bahwa telah masuk dan berada dalam siklus kekerasan. Ciri lain yang mudah dikenali adalah "Toxic Financialship" yaitu suatu fenomena dimana individu telah terbelenggu permasalahan finansial dengan memberikan semua permintaan pasangan meski dengan cara berutang sekalipun, sebagai contoh membelikan mobil dengan menguras tabungan, menggadai laptop pemberian orang tua demi membelahagikan pasangan.

Komponen kedua adalah *passion* atau gairah, yaitu elemen motivational yang dipenuhi hasrat yang mengacu pada ketertarikan secara fisik dan seksual dalam hubungan cinta. **Komponen ketiga** adalah *commitment*. Komitmen adalah elemen kognitif yang dalam jangka pendek mengacu pada keputusan untuk menciptakan pasangan dan dalam jangka panjang mengacu pada komitmen untuk menjaga serta mempertahankan cinta.

Upaya lain untuk bisa menghindari anak atau remaja di sekitar kita dari permasalahan BuCin adalah dengan memberikan pemahaman secara dialogis mengenai akibat dari fenomena ini. Selain itu, orang tua atau dewasa di sekitar remaja harus mampu menunjukkan kualitas cinta yang baik biasa. Memberikan perhatian, berbagai kejutan yang mampu memunculkan kebahagiaan serta membekas. Sebagai contoh adalah jika memungkinkan suatu kesempatan dapat memberikan kejutan berupa baju, bunga, maupun coklat atau bahkan hadiah berupa barang. Buatlah anak remaja kita tidak *kegocogan*, *gunawan* karena tidak pernah merasa diperlakukan secara istimewa. Bisa jadi kita harus belajar dari tulisan yang ada di Rak Truk "BuCin-Mu lauth abo timbang mutanok". Tulisan tersebut mampu menyadarkan kita bahwa menjadi remaja, anak akan dan orang di sekitar kita dari fenomena BuCin akan terasa berat jika sudah terjadi bahkan dibandingkan yang diangkut truk pasir. (*)

Area Blank Spot, Ambil Soal ke Sekolah

Pembelajaran Menggunakan HT di Kawasan Merapi Berhenti Sementara

SIEMAN, Radar Jogja - Penggunaan handy (HT) untuk sarana pembelajaran daring di kawasan blank spot Kabupaten Cangkingan, belum kembali dilagalkan. Pasalnya, pembekas membuat pembatasan secara terbatas kegiatan masyarakat (PTKM) mikro. Papan pengkangan Suparmono menyelesaikan pembelajaran HT untuk belajar secara daring setelah kebijakan PTKM mikro secara resmi dijalankan. Meskipun, penggunaan HT untuk kebaradaan sudah tak se-intensif bulan lalu. "Semakin erupsi Merapi mengarah ke barat daya dan pengungsi Dusun

Kaltengah Lor, dipulangkan," kata Suparmono kemarin (12/2).

Dijelaskan, untuk sementara kegiatan pembelajaran secara daring melalui WhatsApp, sedangkan bagi pelajar yang berada di area blank spot, tetap mengambil soal manual ke sekolah. Meski pun demikian, pihaknya tetap mendorong sistem pembelajaran menggunakan HT di seluruh kabupaten se-Kabupaten Cangkingan. Sebab, pembelajaran melalui HT lebih fleksibel dan tak memakan pulsa, meski tak bisa menatap satu sama lain. "Tidak hanya di area blank spot saja, harapannya ke depan merata di semua wilayah," jelasnya yang akrab disapa Pram.

Sejauh ini, sebanyak tiga sekolah yang sudah menggunakan HT, yakni SD Bronggrang Baru, Argomulyo, SD N 1 Kepuharjo dan SD Puskmalang. Meski telah dipasang soft, namun



META CANALIA/LANTAUHAR JOGJA

jumahnya masih terbatas. "Rata-rata di kantor kalahar juga saja. Sedangkan di Glagaharjo, mayoritas areanya blank spot," imbuhnya. Sebelumnya, Kepala Dinas Pendidikan

(Disdik) Sleman Ery Widaryana mengatakan, pembelajaran luring akan dilakukan penundaan hingga batas yang belum dapat dipastikan. Tentunya berdasarkan imbauan ataupun kebijakan pemerintah pusat.

Sebagaimana diketahui, sekolah luring yang awalnya akan di gelar 1 Februari dilakukan dua kali penundaan hingga batas PTKM skala mikro selesai pada 22 Februari mendatang. Kami taati aturan pemerintah. Semoga Covid-19 lekas landai," tuturnya. Disebutkan, kegiatan belajar mengajar daring menjadi metode pembelajaran baru di tengah pandemi. Namun diakui, kendala sinyal kerap terjadi selama proses kegiatan. Terutama bagi warga yang tinggal di lereng Merapi atau wilayah sisi Utara. Kendati begitu, beberapa wilayah sudah bekerjasama dengan Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI). Sehingga dapat memanfaatkan HT sebagai media belajar mengajar. "Kalau di wilayah timur, tengah dan sisi barat, saya rasa tidak ada kendala sinyal belajar daring," pungkasnya. (mel/bah/by)

PENANDA: Wali Kota Magelang Sigit Widyo mendampingi penandatangan prastasi tanda pencanangan pusat perbelanjaan di lokasi eks Magelang Theater (MT) dan eks Tidar Theater, kawasan Alun-alun timur Kota Magelang, Jumat (12/2).



META CANALIA/LANTAUHAR JOGJA

Pemkot Magelang Canangkan Pembangunan Pusat Perbelanjaan

Di Lokasi eks Magelang Theater dan Tidar Theater

MAGELANG, Radar Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Magelang menandatangani pembangunan pusat perbelanjaan di lokasi eks Magelang Theater (MT) dan eks Tidar Theater, di Jalan A Yani, Alun-alun timur Kota Magelang, kemarin (12/2). Pencanaungan ditandai dengan penandatangan prastasi oleh Wali Kota Magelang, Sigit Widyo di halaman eks MT dan eks Tidar Theater. Ketua Tim Bangunan Guna Serah (BGS) N. Abdul Aziz menjelaskan, pencanaungan ini dilaksanakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan penanggung jawab pembangunan di atas aset tanah milik Pemkot Magelang, yang dikenal dengan eks MT dan Tidar Theater, melalui kerjasama dengan PT Grha Karya Investama, Jakarta.

optimalkan aset. "Serta mendukung pembangunan di lahan kota ruang yang termasuk dalam kawasan perdagangan dan jasa, sehingga lebih berdaya guna," papar Aziz.

Dikatakan, pada 21 Juli 2020 telah ditandatangani perjanjian kerjasama BGS untuk pemfaktakan tanah milik Pemkot Magelang. Perjanjian tersebut menjadi dasar pelaksanaan pembangunan di lapangan. Adapun proses ini sebelumnya telah melalui tahapan panjang sejak 2013 lalu. Mulai dari persiapan, kajian hukum, analisa daya guna, analisa kelayakan, appraisal/pemilihan dan pengajuan independen sampai proses lelang/tender. Wali Kota Magelang Sigit Widyo menyatakan, rencana pembangunan ini telah dirintis lama dan tahapan yang detail. Pihaknya sangat hati-hati agar pemanfaatan aset ini tidak menyala prosedur yang ditentukan. "Apalagi aset kami ini luar biasa, super premium, ada pusat perbelanjaan, Alun-alun, bisa tampak Gunung Sumbing di depan. Belakangan kalau cerah bisa lihat Gunung Merapi dan Merbabu. View-nya bagus, sangat

Devan SDA DIY Adakan Penjaringan Aspirasi

Manfaatkan Air Hujan untuk Atasi Sulit Air

Devan Sumber Daya Air (SDA) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menggelar Penjaringan Aspirasi I Tahun 2021. Acara diadakan secara daring oleh Kepala Sekretariat Dewan SDA DIY Tito Asung Kumoro Wicaksono memimpin kegiatan tersebut.



META CANALIA/LANTAUHAR JOGJA

ADA beberapa isu atau masalah dibahas. Antara lain soal pemanfaatan air hujan. "Masyarakat perlu diberi pemahaman. Harapannya adagerakan masyarakat sehingga menjadi solusi terhadap masalah SDA," ujar Tito di sela acara yang berlangsung pada Kamis (11/2). Pemahaman yang dimaksud Tito adalah pola pikir pemberian bantuan dropping air. Ke depan perlu ada perubahan pemikiran, dengan menanamkan kemandirian bagi masyarakat yang berada di wilayah sulit air. "Manfaatkan air hujan melalui pembuatan kolam penampungan air hujan atau pembuatan alat pemanen air hujan," jelasnya. Dengan upaya itu diharapkan tumbuh kesadaran masyarakat. Kebutuhan air dapat dipenuhi secara mandiri dengan memanfaatkan air hujan. Kemudian masyarakat itu mengurangi beban pemerintah dalam penyediaan air pada waktu musim kemarau. "Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan air hujan akan meminimalkan terjadinya gangguan air," tegas Tito.

Dilakukan, pengaturan penatagunaan air khususnya di daerah sulit air yang kurang tepat, seringkali menyebabkan terjadinya kekurangan air di wilayah sulit air. Di samping itu, terjadi peningkatan pencemaran air sungai di wilayah tengah. Yaitu kawasan perkotaan seperti Wonosari, Gunungkidul.

"Kolam tampungan yang dahulu banyak dimiliki warga di Gunungkidul saat ini keberadaannya sudah semakin berkurang," ulasnya. Penerapan pembuatan bio pori di Gunungkidul dinilai dropping efektif. Gara-garanya kondisi tanah yang berlempung. Dewan SDA juga membahas perkembangan pemanfaatan Sungai Progo. Dewasa ini bukan hanya untuk irigasi dan air minum saja. Namun juga untuk kepentingan wisata. Permasalahan lainnya menyangkut rencana perubahan peraturan gubernur (pergub) tentang kebijakan pengelolaan SDA. Materinya diharapkan juga mengatur sisi pengendalian alih fungsi lahan.

Ini karena saat ini kualitas air air tanah di DIY kondisinya jelek. Ada sumber air bawah tanah di tiga lokasi di Gunungkidul. Dibutuhkan kurang lebih 600 liter/detik. Namun potensi ini belum dioptimalkan. Selanjutnya, kualitas hasil pertanian juga terganggu gara-gara menurunnya kualitas air sungai. Berikutnya, pengelolaan SDA khususnya penyediaan air baku untuk air minum perdesaan (SPAMDes) harus memperhatikan empat aspek.

Kuantitas, kualitas, kontinuitas, dan keterjangkauan oleh masyarakat," lanjut Tito. Dewan SDA mendorong adanya regulasi pengaturan prioritas pemanfaatan

air dari sumbu bor untuk keperluan pokok rumah tangga dan irigasi pertanian. Dikatakan, perlu kebijakan konservasi terkait pelaksanaan reboisasi untuk pemeliharaan sumber air dan pengaman sumber air juga perlindungan sumber air untuk mempertahankan akses masyarakat terhadap sumber air tersebut.



META CANALIA/LANTAUHAR JOGJA

Soal kebijakan perlindungan sumber air di kawasan Merapi dan kebijakan penanganam pembangunan di Kali Boyong juga disinggung. Demikian pula penggunaan air di musim penghujan dan penatagunaan air di Gunungkidul perlu didukung aturany yang lebih jelas. Mitigas bencana dengan membangun penampungan untuk mengurangi daya rusak. Perlu diadakan koordinasi bersama lintas sektoral terkait penanganam kondisi sungai yang berpotensi menimbulkan bencana. Itu lainnya seperti pemecaran limbah domestik turut berkontribusi terhadap meningkatkan pencemaran air.

"Berbagai isu tersebut kami usulkan dalam agenda kerja Dewan Sumber Daya Air DIY Tahun Anggaran 2021," jelas Tito yang sehari-hari menjabat kepala bidang SDA dan Drainase Dinas PUP dan ESDM DIY ini. (kus/by)

HASIL CEK_C.10

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	radarjogja.jawapos.com Internet Source	7%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
3	jogja.tribunnews.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
8	fa.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On